

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) merupakan jenis umbi penghasil karbohidrat yang potensial dan dapat digunakan sebagai sumber pangan alternatif, bahan pembuatan pakan, dan bahan industri. Ubi jalar sudah dikenal secara luas, bahkan di beberapa tempat seperti Indonesia bagian timur ubi jalar masih dipergunakan sebagai makanan pokok. Menurut Sasongko *et al.* (2008) ubi jalar merupakan salah satu komoditas pangan yang mempunyai keunggulan sebagai penunjang konsumsi pangan. Menurut Rozi dan Ruly (2010) upaya pengembangan pangan alternatif yang berbasis umbi-umbian seperti ubi jalar. Ubi jalar dapat diproses menjadi tepung yang bisa diolah menjadi aneka produk makanan yang mempunyai nilai tambah tinggi.

Peningkatan produksi ubi jalar dapat dilakukan dengan program budidaya ubi jalar di lahan suboptimal. Bangka memiliki lahan ultisol yang potensial untuk budidaya tanaman yang tahan toleran kekeringan. Menurut Santi (2009), jenis tanah ordo Ultisol (podsolik merah kuning) mendominasi jenis tanah di kepulauan Bangka Belitung. Ubi jalar sebagian besar diusahakan di lahan kering dan hanya sebagian kecil ditanam berbagai jenis tanah yaitu Alfisol, Ultisol dan Inseptisol yang pada umumnya mempunyai tingkat kesuburan rendah (Saleh 2008). Menurut data BPS (2010), jumlah lahan kering yang ada di kepulauan Bangka Belitung yang digunakan untuk lahan pertanian sebanyak 1.056.315 ha

Ultisol merupakan tanah masam yang memiliki tingkat kesuburan yang rendah dengan warna kelabu cerah sampai kekuningan. Kendala umum yang dihadapi pada Ultisol adalah pH tanah rendah, unsur N dan P kurang tersedia bagi pertumbuhan tanaman. Menurut Fitriatin *et al.* (2014), Ultisol merupakan tanah yang memiliki masalah keasaman tanah, bahan organik rendah dan nutrisi makro rendah dan memiliki ketersediaan P sangat rendah. Menurut Ritchie (1989) dalam Taufiq *et al.* (2004) Ultisol merupakan salah satu jenis

lahan marginal dengan produktivitas rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) adanya unsur-unsur Al, Fe dan Mn yang bersifat toksis dan (2) defisiensi unsur hara seperti N, P, Ca dan Mg.

Tanah ultisol di Bangka dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman ubi jalar. Menurut BPS (2015), produksi ubi jalar di Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 372 ton. Produksi ubi jalar pada tahun 2014 yaitu 2.992 ton dan pada tahun 2015 hanya mencapai 2.620 ton. Upaya untuk meningkatkan produksi ubi jalar dengan cara menanam varietas-varietas ubi jalar yang mampu beradaptasi di lahan ultisol di Bangka. Menurut Litbang Pertanian (2011) pengembangan ubi jalar pada lahan kering masam di luar pulau jawa, utamanya di propinsi Lampung mencapai 4.874 ha dengan produktivitas hasil 9,7 ton/ha, sedang potensi hasil ubi jalar antara 20-40 ton/ha.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan areal ubi jalar ke lahan kering masam ultisol adalah penggunaan varietas unggul berpotensi hasil tinggi yang dapat beradaptasi pada kondisi lahan ultisol. Menurut Balitkabi (2016) varietas Beta-1 dan Beta-2 memiliki potensi hasil yang tinggi yaitu masing-masing mencapai 35,7 dan 34,7 ton/ha dan varietas yang memiliki toleransi pada kekeringan seperti varietas Antin-1 yang potensi hasilnya mencapai 33,2 ton/ha, selain itu. Penggunaan ubi jalar lokal juga dapat menjadi alternative karena telah beradaptasi dengan lingkungan asal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh varietas atau aksesi ubi jalar yang memiliki pertumbuhan dan produksi terbaik di lahan ultisol dan sehingga dapat menjadi rekomendasi varietas yang bisa ditanam oleh masyarakat maupun petani sehingga dapat meningkatkan produksi ubi jalar di pulau Bangka.

1.2 Rumusan Masalah

1. Genotipe ubi jalar apa yang memiliki pertumbuhan dan produksi terbaik di lahan ultisol Bangka?
2. Berapa potensi hasil beberapa genotipe ubi jalar yang ditanam di lahan ultisol Bangka?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui genotipe ubi jalar yang memiliki pertumbuhan dan produksi terbaik pada lahan ultisol Bangka.
2. Mengetahui potensi hasil genotipe ubi jalar yang ditanam lahan ultisol Bangka.

